

PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HARGA DIRI (SELF ESTEEM) MAHASISWA

Riza Yulina Amry, Aris Setyawan

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Background: *The conventional teaching phenomenon in teaching and learning process resulted in students being less active in the learning process. Innovative learning models should be applied so that interpersonal relationships between students, cooperative skills, and student self-confidence can be developed. Cooperative Learning Jigsaw type is one of the innovative learning methods that involve students in the learning process. There are five fundamental elements of cooperative jigsaw learning that can improve students' interpersonal skills, motivation and self-esteem.*

Objective: *To know the influence of cooperative learning method of learning to self esteem of Stikes Surya Global Yogyakarta students.*

Methods: *The research method used in this research is quantitative research with quasy experimental design, and pretest-posttest approach with control group. The sample of this research is second year student of STIKES Surya Global. The insrument used to measure students' self-esteem is the Rosenberg Self Esteem Scale, which consists of 10 items of questions. Then the results are analyzed using the Mann-Whitney test with a value of α 0.05.*

Results: *The results showed that there were significant differences between the intervention group and the control group after intervention learning cooperative learning method with P value 0.000 for the self-esteem variable*

Conclusion: *There is influence of applying cooperative learning jigsaw method toward self study result of student of S1 Study Program of Nursing STIKes Surya Global Yogyakarta*

Keywords: *Self-esteem, Cooperative learning*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan peraturan Mendiknas SK No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis Kompetensi maka sistem pendidikan perguruan tinggi terutama di bidang kesehatan di Indonesia telah mengalami perubahan dan berdampak pada paradigma pendidikan dari yang semula berorientasi pada dosen menjadi berorientasi pada mahasiswa. Penyempurnaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan belum dapat terealisasi secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran.

Beberapa temuan dari Tim Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Tinggi, Direktorat Pendidikan Tinggi yang melaksanakan pelatihan pengembangan kurikulum diseluruh KOPERTIS di Indonesia menemukan berbagai masalah utama, salah satunya adalah pada model pembelajaran masih ditemukan pendekatan pembelajaran konvensional atau TCL (*Teacher Centered Learning*) (Dikti, 2014). Fenomena mengajar secara konvensional yang kurang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar mengajar mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif harus diaplikasikan guna meningkatkan hubungan interpersonal antar mahasiswa, ketrampilan bekerja sama, serta kepercayaan diri mahasiswa dapat dikembangkan.

Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 20 November 2015 di Stikes Surya Global Yogyakarta melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa didapatkan bahwa beberapa mahasiswa mengatakan kendala terbesar mereka dalam belajar adalah kurang percaya diri dalam berkomunikasi seperti saat menyampaikan pendapat. Dari 12 mahasiswa yang diwawancarai, hanya 2 mahasiswa yang terlihat percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan saat wawancara, dan 10 mahasiswa lainnya cenderung malu dan mengatakan belum terbiasa dalam menyampaikan pendapat. Maka untuk membiasakan mahasiswa aktif dalam berkomunikasi butuh sebuah metode belajar yang inovatif, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Penerapan *cooperative learning* dapat melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar serta memungkinkan siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi, kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan dan meningkatkan harga diri siswa.

Menurut Stuart & Sundeen (2010) harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisis seberapa sesuai perilaku dirinya dengan ideal diri, sementara itu menurut Coopersmith (1967) harga diri merupakan evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri yang berasal dari interaksi individu dengan orang-orang yang berada disekitarnya serta dari penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima individu.

Harga diri terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan

pengertian orang lain terhadap dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri individu berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal meliputi: jenis kelamin, intelegensi, dan kondisi fisik individu. Sedangkan lingkungan eksternal meliputi: lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial (Coopersmith, 1967). Salah satu lingkungan sosial yang dekat dengan mahasiswa adalah aktivitas pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan harga diri mahasiswa, hal pertama yang bisa dilakukan adalah dengan mendesain lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan harga diri mahasiswa (Johnson & Johnson 2000).

Dengan demikian diperlukan penelitian tentang model pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan harga diri mahasiswa. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah "Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Harga Diri Mahasiswa di Stikes Surya Global Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen*, dan pendekatan *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Desain penelitian *Quasi eksperimen* tersebut digunakan pada penilaian untuk menilai harga diri mahasiswa. Data diperoleh melalui proses perijinan studi pendahuluan dan STIKES Surya Global guna memperoleh jumlah populasi pada prodi S-1 Keperawatan. Pembagian kelompok kontrol dan kelompok sampling

dilakukan secara random. Pembagian kelompok tersebut dilakukan dengan cara merandom kelas dari semua total kelas yaitu 6 kelas, sehinggadidapatkan 3 kelas untuk kelompok kontrol dan 3 kelas untuk kelompok intervensi.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan penjelasan kepada responden dan meminta mengisi lembar persetujuan menjadi responden. Kemudian pengumpulan data dilakukan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning jigsaw*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri mahasiswa adalah *Rosenberg Self Esteem Scale*, yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Tahapan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah pertama

dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan uji analisis data univariat dan bivariat.

Lokasi penelitian dilakukan diruang kuliah prodi SI Keperawatan STIKes Surya Global. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Februari-April 2016.

HASIL

1. Gambaran umum Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan asal lulusan mahasiswa digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0	0	15	12.93
Perempuan	105	100	101	87.06
Usia				
15-20 Tahun	98	93.33	100	86.20
>20 Tahun	7	6.67	16	13.79
Lulusan				
SILTA Umum	88	83.80	111	95.68
Smk Kesehatan	17	16.20	5	4.32

Sebagian besar responden kelompok kontrol dan kelompok perlakuan berjenis kelamin perempuan. Umur responden kedua kelompok paling banyak berumur 15-20 tahun. Proporsi responden dengan latar belakang pendidikan juga hampir sama yaitu dari lulusan SLTA umum atau SMK Non Kesehatan.

2. Harga diri Mahasiswa

Hasil dari harga diri mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan *cooperative learning jigsaw* dilakukan dengan cara

mengkategorikan harga diri mahasiswa kedalam rentang "rendah", "sedang", dan "tinggi". Harga diri mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Harga Diri Mahasiswa Stikes Surya Global Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Pembelajaran Cooperative Jigsaw.

Kelompok	N	Variabel	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	P
Intervensi	105	Pretest	31.4	54.3	14.3	0.000
		Posttest	0	5.7	94.3	
Kontrol	116	Pretest	21.6	70.7	7.8	0.012
		Posttest	11.2	81.9	6.9	

Pada saat postes harga diri mahasiswa pada kelompok intervensi meningkat dari presentase mahasiswa yang mempunyai kategori harga diri tinggi meningkat dari 14.3% menjadi 94.3 %, dan mahasiswa yang mempunyai harga diri rendah dari 31.4 % menjadi 0 % (tidak ada mahasiswa yang dengan kategori harga diri rendah). Kelompok kontrol menunjukkan prosentase harga diri mahasiswa dengan kategori harga diri sedang meningkat dari 70.7% menjadi 81.9%, tetapi kategori harga diri tinggi mengalami penurunan yaitu dari 7.8% menjadi 6.9%. Peningkatan Harga diri pada kelompok intervensi secara statistik signifikan dengan nilai P value 0.000 (<0.05), dan peningkatan harga diri pada kelompok kontrol dengan P value 0.012 (<0,05).

3. Perbedaan Harga Diri Mahasiswa Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi.

Hasil Uji *Maan Whitney* untuk variabel harga diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbedaan Harga Diri Mahasiswa Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Kelompok	Std. Deviasi	P
Pretest Harga diri	Intervensi	0.65	0.550
	Kontrol	0.52	
Postes Harga diri	Intervensi	0.23	0.000
	Kontrol	0.42	

Harga diri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi juga tidak berbeda signifikan dengan nilai P *value* 0.550 (>0.05). Setelah dilakukan intervensi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu dengan nilai p *value* 0.000 (<0.05).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan, sebagian besar kelompok intervensi dan kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Robbin (2003) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan dalam ketrampilan analisis serta hasil belajar menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi belajar pada penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa keperawatan dan kedokteran.

Pendapat dan hasil penelitian tersebut mendukung bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak mempengaruhi hasil belajar responden. Laki-laki dan perempuan akan mempunyai dorongan untuk belajar dan meraih prestasi belajar, walaupun sangat dimungkinkan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain sehingga menyebabkan hasil belajar yang diraih akan berbeda.

b. Usia

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 15-20 tahun. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol di dominasi oleh usia tersebut. Usia 15-20 tahun adalah usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang di jalannya yaitu pendidikan sarjana.

Siagian (2002) mengatakan bahwa usia atau umur adalah berkaitan dengan kedewasaan serta kesiapan psikologis dalam menjalani suatu pekerjaan ataupun kehidupan. Mahasiswa yang mempunyai umur lebih tua dianggap lebih bertanggung jawab dibandingkan dengan usia remaja ketika masih bersekolah tingkat menengah atas.

Mahasiswa dianggap sebagai umur yang produktif yang dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan dapat bertanggung jawab atas tugas tersebut, dapat belajar dari pengalaman, dan lebih percaya diri. Mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini dianggap sebagai pribadi yang sudah dewasa sehingga bertanggung jawab atas tugasnya.

c. Lulusan Sekolah

Kelompok intervensi maupun kelompok kontrol pada penelitian ini mempunyai proporsi asal sekolah yang sama. Sebagian

besar mahasiswa adalah lulusan dari sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan. Terdapat sebagian kecil mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah kejuruan perawat. Menurut Siagian (2002) pendidikan merupakan suatu pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuan serta keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya.

Penelitian ini menggunakan responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang sama yaitu lulusan dari sekolah menengah umum, walaupun terdapat beberapa responden yang berasal dari sekolah menengah kejuruan perawat. Penelitian ini tidak menggunakan jenis kelamin, umur maupun asal sekolah untuk menentukan kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Proporsi kelompok kontrol dan kelompok intervensi juga hampir sama sehingga dimungkinkan tidak mempengaruhi hasil dalam penelitian ini.

2. Harga Diri Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Kooperatif

Jigsaw

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prosentase harga diri pada kelompok intervensi meningkat yaitu mahasiswa dengan harga diri tinggi meningkat dari 14.3 % menjadi 94.3% dengan nilai P yaitu 0.000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga diri pada kelompok intervensi meningkat secara signifikan setelah dilakukan intervensi *cooperative learning*.

Harga diri merupakan evaluasi terhadap dirinya sendiri secara rendah ataupun tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan terhadap keberadaan dan keberartian diri. Dalam proses pembelajaran mahasiswa akan mempunyai harga diri yang tinggi ketika mahasiswa tersebut merasa diterima oleh pengajar ataupun teman dalam lingkungan belajarnya. Harga diri juga mencakup evaluasi dan penghargaan terhadap dirinya sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Harga diri adalah penilaian tinggi atau rendah terhadap diri sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu itu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga yang berpengaruh dalam perilaku seseorang (Coopersmith, 2006). Metode pembelajaran *cooperative Jigsaw* didalamnya terdapat langkah pembelajaran yang melibatkan semua mahasiswa menjadi tim ahli terhadap topik tertentu dalam metode pembelajaran. Semua mahasiswa dalam tim ahli juga akan diberikan kesempatan untuk mengajarkan topiknya ke teman kelompok asalnya. Kesempatan mahasiswa menjadi tim ahli tersebut dapat meningkatkan harga diri mahasiswa karena mahasiswa akan merasa bahwa dirinya mampu, penting dan dibutuhkan oleh anggota kelompok yang lainnya.

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kerja sama antara mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi oleh semua peserta (Slavin, 2013). Peserta didik saling membantu, dengan demikian membangun sebuah komunitas yang mendukung, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja masing-masing

anggota. Kinerja dari masing-masing anggota kelompok tersebut akan meningkatkan harga diri mahasiswa.

Pembelajaran kooperatif dapat memfasilitasi mahasiswa secara berkelompok dalam lingkungan yang kooperatif, membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta masing-masing siswa merasa bertanggung jawab untuk keberhasilan setiap individu di dalam kelompoknya (Megahed, 2015).

Cooperative Learning tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan tanggung jawab setiap siswa dalam pembelajaran berkelompok. Setiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan materi yang harus dipelajari sehingga nanti dapat mengajarkan materi yang telah dipelajari ke anggota kelompoknya (Huda, 2010). Tanggung jawab yang diberikan kepada setiap siswa tersebut dapat meningkatkan harga diri mahasiswa, karena semua mahasiswa dianggap mampu dan sama kedudukannya ketika pembelajaran kooperatif.

Tanggung jawab perseorangan yang merupakan salah satu elemen dari pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja masing-masing siswa dan kemudian dapat meningkatkan harga diri mahasiswa (Jonhson & Johnson, 2005). Pembelajaran kooperatif dapat mendorong sikap positif siswa terhadap pembelajaran serta mengembangkan ketrampilan belajar siswa (Megahed, 2015).

3. Perbedaan Harga Diri Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Harga diri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi tidak berbeda secara signifikan ($P > 0.05$).

Prosentase mahasiswa dengan kategori harga diri rendah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi hampir sama yaitu 31.4% pada kelompok intervensi dan 21.6% pada kelompok kontrol. Kategori sedang pada kelompok kontrol lebih banyak yaitu 70.7% dan kelompok intervensi sebanyak 54.3%. Harga diri dengan kategori sedang pada kelompok intervensi 54.3 dan pada kelompok kontrol sebanyak 70.7%. Hasil tersebut secara statistik tidak berbeda signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi.

Prosentase harga diri pada kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi sebesar 6.9% dan pada kelompok intervensi sebesar 94.3% dengan kategori harga diri tinggi. Pada kelompok intervensi, setelah dilakukan intervensi tidak terdapat mahasiswa dengan kategori harga diri rendah (0%) sedangkan pada kelompok kontrol masih terdapat mahasiswa dengan kategori harga diri rendah dengan presentase 11.2%. Kedua kelompok mempunyai peningkatan harga diri tetapi secara statistik harga diri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda signifikan setelah dilakukan intervensi ($P < 0.05$).

Hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *cooperative jigsaw* terhadap harga diri mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta.

Kedua kelompok mempunyai harga diri yang berbeda antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi dan terjadi peningkatan harga diri. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis penelitian diterima Hasil Penelitian ini

diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mona M., & Fathia. M., (2014) dengan responden mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap harga diri mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu metode pembelajaran *cooperative Jigsaw* dapat meningkatkan harga diri mahasiswa.

Hasil belajar pada kelompok intervensi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol karena intervensi yang diberikan berbeda. Kelompok intervensi mendapatkan metode pembelajaran *cooperative jigsaw* yang didalamnya terdapat lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi proses kelompok.

Kelima unsur pembelajaran kooperatif tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan interpersonal mahasiswa di dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran individualistik (Chin Min H, Shi Jer, 2004). Selain itu dampak positif dari pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah kepuasan individu ketika proses pembelajaran berlangsung, karena setiap individu di dalam kelompok dapat berkontribusi dalam kelompok dan membantu anggota kelompok yang lain untuk dapat memahami materi, hal ini yang dapat meningkatkan percaya diri, motivasi serta harga diri mahasiswa dalam belajar (Kim kim & Svinicki, 2012).

Ning H., & Homby, G., (2015) menjelaskan manfaat pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, meningkatkan kemampuan responden dalam berpikir kritis, adanya motivasi intrinsik yang lebih besar untuk belajar dan mencapai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran serta harga diri yang lebih tinggi.

Menurut Lie (2008), dalam model kooperatif ini peserta didik mampu memiliki banyak kesempatan mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Lie juga mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang fleksibel. Banyak riset yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif ini mahasiswa yang terlibat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik serta lebih positif terhadap pembelajaran.

Menurut Johson & Stanne (2010), yang telah melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model *jigsaw* hasilnya menunjukkan bahwa interkasi kooperatif memiliki berbagai pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh positif tersebut adalah (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) meningkatkan daya ingat. (3) dapat mencapai penalaran yang lebih tinggi, (4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, (5) meningkatkan hubungan interpersonal, (6) meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap sekolah, (7) meningkatkan sikap positif peserta

didik terhadap guru, (8) meningkatkan harga diri peserta didik, (9) meningkatkan perilaku sosial dan (10) meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk dipakai sebagai suatu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).

Pembelajaran kooperatif ini di dalamnya akan membangun kecakapan belajar, mempelajari pengetahuan secara mendalam dari hasil diskusi kelompok, terutama adanya kelompok ahli selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan mahasiswa untuk berpikir kritis, belajar mengeluarkan pendapat, kerjasama tim, belajar mengembangkan sosialisasi antar peserta didik dan pendidik. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mempengaruhi harga diri mahasiswa.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penerapan metode *cooperative learning jigsaw* terhadap harga diri belajar mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend. R. (2008). *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grafindo.
- Arend, R. (2008). *Learning To Teach. Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita, Lie. (2008). *Cooperative Learning*, Jakarta :PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rinika Cipta.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Aronson, E, & Patnoe, S (2011). *Cooperation In the Classroom : The Jigsaw Methode* (erd.ed) London : Pinter & Martin, Ltd.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners (2015). *Kurikulum Pendidikan Ners 2015 AIPNI*, Jakarta.
- Budiman., & Riyanto, A (2014). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta : Salemba Medika.
- Cresweel, J.W (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2015). *Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta.
- Earl, G. L., PharmD. (2009). *Using cooperative learning for a drug information assignment. American Journal of Pharmaceutical Education, 73(7), 1-132*. Retrieved Hall, E. W. (2004). Regarding cooperative learning in rural special education classes. *The Exceptional Parent, 34, 31-32,34*.
- Hanson, M. J. S., & Carpenter, D. R. (2011). *Integrating cooperative learning into classroom testing: Implications for nursing education and practice. Nursing Education Perspectives, 32(4), 270-3*.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huang, H, et al (2013). *A jigsaw Based Cooperative Learning Approach as Improvine Learning Outcome for Mobile Situated Learning*. Journal of Technology Educational and Society. 17 (1). p 128-140.
- Isjoni.(2009) *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabet.
- Johnson David & Roger Johnson.(1994).*Leading The Cooperative School*.Edina,MN: Interaction Book Company.
- Johnson,D.W& Johnson,R.T.(1998).*Cooperative Learning And Social Interdependence Theory*. <http://www.clcrc.com>.diakses 27 Oktobr 2015.
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Notoadmojo., S (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Effendi.(2008).*Pendidikan Dalam Keperawatan*.Jakarta:Salemba Medika.
- Nuersalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Salemba Medika.
- Primanda Ikha.(2012).*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Surakarta*.diakses 27 Oktober 2015.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

- Sari.(2010). *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif SMA N 1 Banjarnegara*.diakses 27 Oktober 2015.
- Slavin, Robert.(2008).*Cooperative Learning Theory*.USA:Allymand&Bacon.
- Slavin,Robert.(2013).*Cooperative Learning(Teori, Riset,dan Praktek)*. Bandung: Nusamedia
- Smith-Stoner, M., & Molle, Mary E, PhD,R.N., P.H.C.N.S.-B.C. (2010). *Collaborative action research: Implementation of cooperative learning. Journal of Nursing Education, 49(6), 312-8.* doi:<http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20100224-06>
- Stahl.(1994).*Cooperative Learning in Social Studies*.New York:Addison Wesley Publishing Company.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syamsudin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, B. (2014). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usodo (2013). *Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe (Team Assisted Individualized) TAI dan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.1, No.7,hal 721-731, Desember 2013
- Uys, L.R and Gwele, N.S. (2005) *Curriculum Development in Nursing: Process and Innovation*. London: Routledge), pp. 1-40
- Wardani., D & Novianti (2010). *Model Jigsaw dalam Perkuliahan Ilmu Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Program Pendidikan Ekonomi. V 13(1) p.46-54.
- Wyatt, T. H., Krauskopf, P. B., Gaylord, N. M., Ward, A., Huffstutler-Hawkins, S., & Goodwin, L. (2010). *Cooperative M-learning with nurse practitioner students. Nursing Education Perspectives, 31(2), 109-13.*
- Zulharman, (2008). *Inovation Of Medical Education*. Diakses 30 November2015 ,dari<http://Zulharman79.wordpress.com/2007/07/15problembasedlearning/pbl>.